

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di SMA Negeri 1 Medan dengan kuadran AQAL, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang sangat tinggi, yaitu level 5 pada kuadran kesadaran. Pengetahuan siswa mengenai isu lingkungan sangat tinggi (97,59%), namun sikap (88,89%) dan tindakan (76,98%) masih lebih rendah.
- 2) Perilaku pro-lingkungan siswa masih berada pada tingkat yang sedang, yaitu berada di level 3 pada kuadran perilaku. Meskipun banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut cenderung didorong oleh instruksi guru atau adanya unsur kompetisi. Sebagian besar siswa hanya berperilaku ramah lingkungan dalam situasi tertentu yang terstruktur dan tidak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Budaya pro-lingkungan di SMA Negeri 1 Medan sudah mulai diterima dengan baik, yaitu berada di level 4 pada kuadran budaya. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan, dan ada pengaruh yang positif terhadap kebiasaan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

- 4) Kebijakan dan sistem yang diterapkan oleh sekolah menunjukkan dukungan yang sangat kuat terhadap keberlanjutan, tercermin dari level 5 yang berada pada kuadran sistem dan struktur. Sekolah memiliki pengelolaan sumber daya dan lingkungan yang baik dengan ruang terbuka hijau yang memadai dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan hidup, yaitu PALH (Pecinta Alam Lingkungan Hidup).
- 5) Pengetahuan yang tinggi, budaya berkelanjutan, dan kebijakan sekolah yang mendukung belum mampu mengubah perilaku pro-lingkungan siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi perilaku memerlukan pendekatan yang lebih personal dan menyentuh kesadaran internal siswa, tidak hanya melalui instruksi, kompetisi, atau sistem yang bersifat struktural.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

- 1) Siswa diharapkan dapat lebih konsisten dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memulai dengan kebiasaan sederhana, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menghemat energi. Selain itu, siswa disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan.
- 2) Sekolah sudah berusaha dengan sangat baik dalam mendukung kesadaran dan perilaku pro-lingkungan siswa, terbukti dengan pencapaian tingkat dukungan yang sangat tinggi, yaitu level 5 pada kuadran sistem dan struktur. Namun,

untuk lebih memotivasi siswa dalam berperilaku pro-lingkungan, sekolah bisa memperkenalkan sistem penghargaan yang terkait dengan kegiatan lingkungan. Selain itu, sekolah juga bisa bekerja sama dengan NGO lingkungan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi siswa. Sebagai bentuk dukungan fasilitas, sekolah perlu melengkapi tempat pembuangan sampah di setiap kelas dengan tiga jenis tong sampah terpilah (organik, anorganik, dan B3).

- 3) Diharapkan orang tua siswa dapat memberikan contoh dan mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah. Orang tua sebaiknya juga mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan secara aktif, tanpa hanya mengandalkan bantuan atau fasilitas dari orang tua. Hal ini dapat membantu anak belajar untuk lebih mandiri, memahami nilai keberlanjutan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi faktor lain di luar kesadaran atau pengetahuan siswa mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran yang tinggi tidak serta-merta menghasilkan perilaku pro-lingkungan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang lebih menyentuh aspek afektif dan motivasional siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran pribadi yang lebih kuat sehingga siswa terdorong untuk berperilaku ramah lingkungan secara mandiri dan konsisten.